J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Implementasi Program Kearifan Lokal Banyuasin untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 20 Rambutan

Irma Apriyanti[1], Syarwani Ahmad[2], Rohana[3]
[1,2,3]Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
E-mail: irmaapriyanti711@gmail.com[1], syarwaniahmad16@gmail.com[2], rohana@univpgri-palembang.ac.id[3]

Article History:
Received: 13 Desember 2024
Revised: 06 Januari 2025
Accepted: 08 Januari 2025

Keywords: *Implementasi, Program Kearifan Lokal, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract: *Program kearifan lokal memiliki relasi dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila, dampak implementasi program kearifan lokal, kendala dalam implementasi program kearifan lokal, dan solusi mengatasi kendala implementasi program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang di analisis menggunakan teknis analisis data model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) implementasi program kearifan lokal di SD Negeri 20 Rambutan disesuaikan dengan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui permainan dan seni tradisional Sang Purba. Implementasi program kearifan lokal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi sumber daya pendidikan, dan pengawasan serta evaluasi sesuai instrumen yang disusun sekolah. 2) dampak program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan antara lain: 1) meningkatnya keterlibatan dan keaktifan guru dalam proses pembelajaran; 2) peserta didik memiliki karakter gotong royong, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan rasa bangga terhadap budaya lokal. 3) kendala implementasi program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu untuk kegiatan pembelajaran, materi ajar yang berbasis kearifan lokal, proses adaptasi pendidik dengan materi kearifan lokal. 4) solusi mengatasi kendala implementasi program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain*

meningkatkan pelatihan guru, materi yang relevan dengan program kearifan lokal dan pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif, memperkuat kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas lokal, mempertegas kedudukan program kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter menjadi fokus utama dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan berahlak mulia, salah satu upaya nyata dalam mewujudkan hal ini adalah melalui Implementasi Program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lingkungan pendidikan. P5 bukan hanya sekedar sebuah kurikulum formal, melainkan sebuah konsep yang mencakup nilai-nilai luhur bangsa yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun implementasi program ini seringkali di hadapkan pada berbagai tantangan terutama dalam konteks lokal yang berbeda.

Kearifan lokal di Banyuasin merupakan bagian integral dari budaya masyarakat. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam memadukan nilai nilai kearifan lokal dengan program P5 di lingkungan pendidikan, khususnya di SD Negeri 20 Rambutan. Oleh karena itu di perlukan sebuah penelitian yang mendalam untuk mengkaji dan mengimplementasikan kearifan lokal banyuasin sebagai sarana untuk memperkuat program P5 di SDN 20 Rambutan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui dukungan program kearifan lokal pada hakekatnya berupaya membentuk dan menumbuh kembangkan karakter peserta didik yang dilakukan melalui proses pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki keberagaman baik yang berkaitan dengan budaya, sosial, maupun ekomoni maka keberadaan kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah menjadi salah satu program yang bisa dikembangkan di satuan pendidikan, selain mengenalkan kearifan lokal itu sendiri kepada peserta didik juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal itu kepada peserta didik agar nilai-nilai kearifan lokal tidak hilang dari identitas diri peserta didik dan kearifan lokal tersebut menjadi menanda identitas diri peserta didik dengan peserta didik lain dengan harapan keberagaman kearifan lokal memperkuat dan memperkokoh persatuan nasional maka kehadiran kearifan lokal merupakan suatu cara dalam membentuk karakter peserta didik, program kearifan lokal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter peserta didik dan pendidikan karakter tidak saja menjadi tanggung jawab sekolah tetapi orang dan masyarakat ikut terlibat di dalam proses pendidikan karakter.

Proyek profil pelajar Pancasila menjadi langkah dalam mengembangkan global citizenship peserta didik, karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu mengembangkan karakter berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini profil pelajar Pancasila mempunyai kedudukan sebagai rujukan utama untuk membentuk kebijakan-kebijakan pendidikan dalam

upaya meningkatkan karakter dan kemampuan para peserta didik (Oktavia Rahayu et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupansehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. Dimana pendidikan karakter melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari. Di dalam profil pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja.Tetapi profil pelajar Pancasila diajarkan di dalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya profil pelajar Pancasila dibentuk dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya profil pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri (Riadi, F. A., & Dewi, 2022).

LANDASAN TEORI

Implementasi Program

Widodo dalam Syahida (2020), implementasi berartii menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni 1) tahapan perencanaan, 2) tahapan pelaksanaan, 3) tahap pengorganisasin, 4) tahapan penawasan.

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasikan masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya menurut Mazmanian dan Sebatier dalam (M. Irfan, 2021)Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program, bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan

oleh kelompok sasaran program (Bahri et al., 2020)

.

Program Kearifan Lokal Banyuasin

Banyuasin merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2002. Kabupaten Banyuasin dibentuk berdasarkan pertimbangan pesatnya perkembangan dan kemajuan pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan umumnya dan khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin yang diperkuat oleh aspirasi masyarakat untuk menlngkatkan penyelenggaraan pemrintahan pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan guna menjamin kesejahteraan masyarakat. (Kabupaten Banyuasin, n.d.)

Kabupaten Banyuasin terdapat beberapa suku antara lain Jawa, Madura, Bugis, Bali dan Penduduk asli Banyuasin (melayu), dengan keragaman suku ini berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat yang berbeda dan bervariasi sehingga kearifan lokal yang ada di kabupaten Banyuasin beranekaragam dan menjadi bagian dari interaksi masyarakat kabupaten Banyuasin. Agar kearifan lokal ini tetap terjaga kelestariannya maka salah satu wadah yang bisa menjadi tempat untuk mewariskan kearifan lokal tersebut yakni di sekolah.

Oleh karena itu pemerintah kabupaten Banyuasin melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin menerbitkan surat keputusan yang menetapkan program kearifan lokal di satuan pendidikan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 430/446/DIKBUD-BDY/2023 tentang Program Inovasi Pembinaan Sanggar Permainan Tradisional Urang Banyuasin (Sang Purba) tanggal 1 Februari 2023. Dengan Keputusan tersebut menegaskan bahwa program kearifan lokal Banyuasin menjadi program yang diajarkan di sekolah. Selain itu, pemerintah kabupaten juga menerbitkan buku pengelolaan “SANG PURBA” sanggar permainan tradisional urang Banyuasin yang berisi jenis-jenis kearifan lokal permainan yang dijadikan program kearifan lokal di sekolah.

Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022:2).

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian

dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Menurut Iskandar (2009) mengatakan Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandagan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Iskandar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Program Kearifan lokal dalam Penguatan P5 di SD Negeri 20 Rambutan,Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten/kota diantara nya kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya nilai budaya bervariasi karena masyarakat yang tinggal di kabupaten Banyuasin sangat beragam suku agama adat istiadat dan budayanya. Keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Banyuasin menjadi perekat interaksi antara satu dengan yang lainnya bahkan antar kelompok masyarakat sehingga pemerintah kabupaten Banyuasin melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuasin merasa perlu untuk menjadi keragaman nilai-nilai budaya atau lebih dikenal dengan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk buku yang bisa di lihat dan dibaca masyarakat umum dan lebih khusus peserta didik.

Analisis data hasil penelitian

Program kearifan lokal dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang disenangi oleh siswa, sesuai hasil wawancara peneliti menggambarkan sangat bervariasi tetapi lebih kepada permainan yang berada di Tengah-tengah Masyarakat atau dikenal dengan permainan Sang Purba, seperti yang dikatakan “DA” siswa kelas 4 SD Negeri 20 Rambutan yang mengatakan saya dan teman-teman paling menyukai permainan rakyat (sang Purba). Kami merasa senang karena bisa belajar sambil bermain. (wawancara tanggal 19 Agustus 2024), lain hal dengan “MNAQ” siswa Kelas 5 dan ”AN” siswa kelas 6 SD Negeri 20 Rambutan mengatakan Saya dan teman-teman paling menyukai program yang melibatkan seni tradisional dan permainan rakyat. Kami merasa senang karena bisa belajar sambil bermain dan berkreasi. (wawancara tanggal…… Agustus 2024).

Pelaksanaan program kearifan lokal untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa

menumbuh kembangkan karakter peserta didik, menurut siswa “DA” Siswa Kelas 4 SDN 20 Rambutan bahwa program ini kearifan lokal dapat menumbuh kembangkan karakter siswa ”Ya, program ini membantu kami untuk lebih menghargai budaya lokal dan mengembangkan karakter seperti rasa tanggung jawab dan Jujur. (wawancara tanggal 19 Agustus 2024). Lebih tegas lagi dikatakan “MNAQ” siswa Kelas 5 SD Negeri 20 Rambutan yang menegaskan Ya, program ini membantu kami untuk lebih menghargai budaya lokal dan mengembangkan karakter seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan jujur. (wawancara tanggal 19. Agustus 2024).

Implementasi program kearifan lokal dalam penguatan profil pelajar Pancasila telah berjalan dengan lancar namun beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah pun tidak bisa dihindari karena dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan. Menurut ”IA” kepala SD 20 Rambutan mengatakan bahwa : kendala yang dihadapi dalam program kearifan lokal dalam mendukung projek penguatan profil pelajar Pancasila seperti keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan materi ajar yang sesuai. Selain itu, adaptasi awal guru terhadap konsep baru juga menjadi tantangan tersendiri. (wawancara tanggal 13 Agustus 2024).

Lebih lanjut dikatakan “Nm” Guru SD Negeri 20 Rambutan mengatakan bahwa :kendala yang dihadapi guru dalam program kearifan lokal dalam mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah tantangan dalam menyesuaikan materi dengan kurikulum yang ada. (wawancara tanggal 16 Agustus 2024). Sedangkan menurut ”Sn” Guru Kelas VI SDN 20 Rambutan kendala yang dihadapi dalam program kearifan lokal dalam penguatan profil pelajar Pancasila seperti keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif (wawancara tanggal 16 Agustus 2024), senada dengan “My” Guru Honor Mapel Mulok SD Negeri 20 Rambutan mengatakan Kendala yang dihadapi kurangnya sumber daya khusus, dan tantangan dalam menyesuaikan materi dengan kurikulum yang ada. (wawancara tanggal 16 Agustus 2024).

Implementasi program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dilakukan peneliti di SD Negeri 20 Rambutan maka dapat diuraikan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Program kearifan lokal yangn ada di kabupaten Banyuasin telah diketahui secara menyeluruh oleh warga satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan termasuk pemangku kepentingan.
2. Penerapan program kearifan lokal di SD Negeri 20 Rambutan disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungan masyarakat yang telah dipetakkan secara terinci dengan istilah Sang Purba. Sang Purba menjelaskan nilai-nilai budaya lokal seperti adat istiadat, bahasa daerah, kesenian tradisional, serta pemahaman tentang lingkungan hidup lokal yang bertujuan untuk melestarikan identitas dan warisan budaya Banyuasin
3. Dimensi nilai program kearifan lokal memiliki kesamaan dengan dimensi nilai profil pelajar Pancasila seperti tanggung jawab kejujuran, cinta tanah air, gotong royong
4. Implementasi program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari merencanakan program yang melibatkan semua pihak seperti guru, pengawas, komite sekolah dan peserta didik; melaksanakan program kearifan lokal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, melaksanakan program kearifan lokal melalui kegiatan dalam proses pembelajaran (harian), setiap haru sabtu, dan kegiatan sesuai dengan tema profil pelajar Pancasila; mengorganisasikan program kearifan lokal dengan memastikan pemanfaatan sumber daya pendidikan sebagai bentuk dukungan terhadap program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila seperti sumber daya manusia

(pendidik), sarana prasarana, sumber dan media pendidikan yang relevan dengan program kearifan lokal; tahap akhirnya melaksanakan pengawasan program kerifan lokal dengan melihat aspek-aspek yang dijadikan indikator dalam pengawas program kearifan lokal antara lain: kesesuaian dengan tujuan pendidikan, keterlibatan komunitas lokal, pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum, metode pembelajaran, pengembangan sikap dan karakter, evaluasi dan umpan balik, sumber daya dan fasilitas. Pengawasan tersebut memberikan hasil yang ditindaklanjuti dengan evaluasi program kearifan lokal sebagai bentuk pertanggung jawaban atas program yang direncanakan dengan instrument evaluasi yang telah dirancang oleh sekolah.

5. Implementasi program kearifan lokal untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan dalam bentuk fase-fase karena mengacu pada kurikulum merdeka yang diterapkan SD Negeri 20 Rambutan seperti fase A dengan tema dan topik kegiatan kemudian dilihat dimensi nilai profil pelajar Pancasila yang diharapkan termasuk nilai program kearifan lokal.

Pembahasan

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema seperti perubahan iklim, budaya, teknologi, dan wirausaha. Oleh karena itu, Implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan dengan membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi profil pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan korikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, konten, dan kegiatan proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan tema intrakurikuler (Satria et al., dalam Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, Yayan Inriyani, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila sangat erat kaitannya dengan implementasi program kearifan lokal. Menurut Kaimuddin dalam Armi Maulani Aries (2022) mengatakan bahwa melestarikan kearifan lokal melalui transformasi dalam proses pendidikan yang sangat dibutuhkan karena kearifan local memuat nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa sekarang. Orang mungkin berpendapat bahwa kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk budaya sehingga menjadi relevan dan kompatibel dengan kehidupan dan budaya Masyarakat.

Program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila akan dapat dirasakan oleh guru dan peserta didik harus diimplementasikan dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan karena kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai salah satu dimensi dari

kompetensi lulusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengenal, menyadari, dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, dan etika yang terkandung dalam budaya setempat. Selain itu, pembelajaran yang berbasis kearifan lokal juga dapat membantu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya setempat sebagai bagian dari identitas bangsa (Haromain et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 20 Rambutan memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program kearifan lokal memiliki posisi penting dan strategis untuk keberhasilan projek penguatan profil pelajar Pancasila karena nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal mampu mendorong dan menguatkan dimensi nilai pada projek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aries, 2023) yang mengatakan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi tema permainan tradisional yang dilaksanakan oleh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonosegoro dengan mampu mewujudkan dimensi 3 profil pelajar Pancasila yang sudah disepakati pemerintah oleh stakeholder sekolah. Ketiga dimensi tersebut adalah kebinekaan global, Kemandirian dan gotong royong bagi para siswa kelas 1. Selain ketercapaian 3 dimensi tersebut siswa juga belajar pada permainan tradisinal yang memiliki manfaat yang lebih banyak untuk siswa. Dengan memainkan permainan tradisional maka siswa melakukan lebih banyak aktifitas fisik, lebih banyak melakukan interaksi dengan anak yang sebayanya, membentuk pemikiran kritis dan kreatif strategi permainan, serta membentuk kemandirian, tanggung jawab dan sportifitas ketika mereka bermain dengan teman mereka. Dan hal yang tak kalah penting dengan memainkan permainan tradisional yang ada disekitarnya yang tanpa mereka sadari mereka sedang melestarikan salah satu budaya di daerahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program kearifan lokal di SD Negeri 20 Rambutan disesuaikan dengan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui permainan dan seni tradisional Sang Purba. Implementasi program kearifan lokal melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi sumber daya pendidikan, dan pengawasan serta evaluasi sesuai instrumen yang disusun sekolah.
2. Dampak program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Rambutan antara lain: 1) meningkatnya keterlibatan dan keaktifan guru dalam proses pembelajaran; 2) peserta didik memiliki karakter gotong royong, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan rasa bangga terhadap budaya lokal.
3. Kendala implementasi program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu untuk kegiatan pembelajaran, materi ajar yang berbasis kearifan lokal, proses adaptasi pendidik dengan materi kearifan lokal.
4. Solusi mengatasi kendala implementasi program kearifan lokal dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain meningkatkan pelatihan guru, materi yang relevan dengan program kearifan lokal dan pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif, memperkuat kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas lokal, mempertegas kedudukan program kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah Rahmadani, Hafizah Zarga Anggrayni, Nabila Muthia Rezky Maghfirah, & Nashiro Jamila. (2023). Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 3(1), 145–151. https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1781

Andi. (2010). Mengusai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif.

Aries, A. M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. Jurnal Sinektik, 5(2), 136–146. https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2.

Bahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala. (2020). Model Implementasi Program lembaga Perjaminan Mutu. Widina Bhakti Persada.

Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema bhinneka tunggal ika di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 12(1), 14–19. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.79362

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Panduan Pengelolaan Sang Purba Permaianan Tradisional Urang Bayuasin.

Ginting, siti mahara B. (2020). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Pada Peserta Didik. Universitas Negri Medan, 6. https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7057/PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA PESERTA DIDIK.pdf?isAllowed=y&sequence=1

Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 11(1), 122–131. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary

Heryana, A. (2015). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul, December, 1–14.

Irmayati, D. (2017). PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI. http://daniairmayati.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15380/2017/10/Dania-Irmayati_PGSD3E_PERAN-KEARIFAN-LOKAL-DALAM-PEMBENTUKAN-KARAKTER-PADA-ANAK-SEKOLAH-DASAR-1.pdf

Ismail, N., Siraj, & Abdurrahman. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Kearifan Lokal di SDN Ujong Tanjong pada Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 3234–3249.

Jupri, A. (2019). KEARIFAN LOKAL UNTUK KONSERVASI MATA AIR. LPPM Unram press. http://eprints.unram.ac.id/31695/1/COVER BUKU kearifan Lokal %28Full buku%29.pdf Kabupaten Banyuasin. (n.d.). https://banyuasinkab.go.id/

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7569–7577. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177

M. Irfan. (2021). Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kota Bima. Jurnal

Ilmu Administrasi Negara, 18(2), 22–41. https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.141

Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. Journal Edu Learning, 2(3), 73–84.

Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah. (2020). Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. 2. http://repository.stipram.ac.id/181/1/4. Full. Nilai Kearifan Lokal_OK.pdf

Moleong. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosda karya.

Mudjia, R. (2014). Penelitian Kuantitatif versus Kualitatif.

Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan, 5(1), 16–31. https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3), 3639–3648. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727

Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. Visipena, 14(1), 14–28. https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035

Rahman, Abd. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. Journal Innovation In Education, 1(4), 22–29. https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573

Riadi, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora. Eksistensi Dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Di Masyarakat Pada Era Revolusi Industri 4.0, 2(9), 1–7. https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/243

Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 50. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60

Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Edupedia, 6(1), 55–63. https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332

Santoso, S. (2023). Optimalisasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 9(1), 39–52.

Sariah. (2019). Peranan Kearifan Lokal Dalam pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. 1. http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1345/678

Sarinah. (2019). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. 304–307.

Sinyanur. (2022). Peran Pemangku Kepentingan Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Paradigma Baru). https://sinyanur.my.id/2022/03/13/peran-pemangku- kepen-tingan-dalam-projekpenguatan-profil-pelajar-pancasila-paradigma-baru/

Sirajuddin, S. (2017). ANALISIS DATA KUALITATIF. Ramadhan.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.

Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaluddin, A., & Munip, A. (2022). Implemtasi profil pelajar pancasila melalui pryek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri trayu. 5(3), 195–208. http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/7082/3312

Umarella, S. (2020). Kearifan Lokal dan Budaya Organisas. CV. Sintesa Prophetica SINTESA BOOK.

Wiratna Sujarweni. (2014). Metodelogi Penelitian. Pustaka Baru Press.

Wulandari, A. I. (2020). Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Program Studi

Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 4–5.

Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 4(1), 1–11.